

BAB IV

ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM SAFARI DAKWAH

A. Analisis Proses Produksi Program Safari Dakwah

Pelaksanaan produksi program di televisi memerlukan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat. Suatu program acara memerlukan perencanaan yang matang untuk di produksi. Begitu pula dengan Program Safari Dakwah juga memerlukan perencanaan yang matang. Program Safari Dakwah merupakan program dakwah yang diproduksi oleh Sultan Agung TV (SATV), yang ditayangkan setiap hari pukul 12:30 – 13:30 WIB. Program ini berdurasi 60 menit ditayangkan melalui sistem *streaming* oleh SATV.

Program Safari Dakwah di produksi secara *roadshow*, yaitu berpindah-pindah tempat dari masjid, perkantoran, sekolah dan majlis taklim. Adapun karakter produksi program acara Safari Dakwah adalah *tapping*. *Tapping* yaitu acara yang pembuatannya melalui proses rekaman terlebih dahulu dan tidak di tayangkan secara langsung. Format acara yang digunakan dalam program Safari Dakwah adalah *talkshow*. Tema materi yang dikaji pada program tersebut adalah pendidikan keagamaan, dan masalah yang ada dalam masyarakat.

Dalam pelaksanaan produksi tayangan dakwah melalui televisi ada beberapa tahapan yang sudah direncanakan secara cermat. Sesuai dengan *Standar Operasional Procedure (SOP)* menurut Fred wibowo dalam bukunya *Teknik Produksi Program Televisi* ada tiga tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tiga tahapan tersebut menjadi landasan teori untuk menganalisis proses produksi program Safari Dakwah di Sultan Agung TV (SATV). Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Tahapan pra produksi adalah tahapan persiapan sebelum produksi dimulai. Dalam tahapan ini biasa disebut juga dengan tahapan perencanaan. Perencanaan berupa penemuan ide dan penentuan *crew* atau team kerja. Agar memudahkan nantinya dalam produksi, pra produksi di bagi menjadi tiga tahapan, secara umum adalah penemuan ide (tema), perencanaan, dan persiapan

Pertama, penemuan ide (tema), tahapan ini di mulai ketika produser menetapkan tema yang akan di bahas dalam proses produksi Safari Dakwah. Pemilihan tema sendiri berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat dan fenomena yang *up to date*. Al-Qur'an dan Hadist digunakan sebagai landasan untuk menjawab masalah yang sedang ada di dalam masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh produser

Safari Dakwah bapak Hexa (wawancara di studio SATV 01 Maret 2017).

“Pada program Safari Dakwah kita menggunakan Al-Qur’an dan Hadist untuk menjawab semua permasalahan yang terjadi di masyarakat karena Al-Qur’an dan Hadist adalah pedoman kehidupan manusia terutama manusia yang beragama Islam.”

Dalam tahapan ini, *crew* Safari Dakwah belum menetapkan syarat yang digunakan untuk menentukan tema atau ide seperti teori Fred Wibowo. Pada teori Fred Wibowo yaitu melakukan riset terlebih dahulu sebelum menentukan tema. Namun *crew* Safari Dakwah menentukan tema pada *calendar event* atau dari fenomena yang *up to date* yang berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Selain tidak melakukan riset *crew* Safari Dakwah juga tidak membuat naskah.

Kedua, *perencanaan*, tahapan ini produser menentukan siapa yang akan menjadi narasumber dalam acara Safari Dakwah. Dalam acara Safari Dakwah narasumbernya selalu berganti ganti setiap produksinya. Selain menentukan siapa narasumbernya, produser juga mentukan tempat produksinya. Program Safari Dakwah di produksi secara *roadshow* yaitu dari masjid ke masjid dan majelis lainnya. Setelah itu menentukan sarana produksi yang diperlukan. Saran

produksi berupa peralatan-peralatan yang menunjang produksi dan kendaraan yang digunakan menuju lokasi produksi.

Ketiga, persiapan, tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam pra produksi. Persiapan dilakukan satu jam sebelum acara dimulai. Para *crew* yang bertugas mempersiapkan alat-alat yang dipakai seperti kamera, *headphone*, dan tidak lupa *rundown* yang harus ada saat proses produksi. Selain peralatan produksi, *crew* Safari Dakwah juga menyiapkan tata letak audience dan narasumber. Proses produksi selalu berpindah-pindah, maka setting tempat sangatlah penting agar terlihat menarik dan tidak membosankan. Tiga puluh menit sebelum produksi, para *crew* memastikan bahwa peralatan yang digunakan tidak ada masalah dan memastikan bahwa proses produksi benar-benar telah siap dilaksanakan.

Tahapan pra produksi program Safari Dakwah di SATV, secara umum sudah sesuai dengan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni teori Fred Wibowo. Hanya saja ada beberapa bagian dari indikator yang belum terlaksana secara maksimal. Indikator tersebut adalah penemuan ide pada tahap pra produksi. Pada indikator penemuan ide, *crew* Safari Dakwah belum melakukan riset terlebih untuk menemukan tema yang akan diangkat dalam proses produksi dan belum melakukan penulisan naskah.

2. Produksi

Tahapan ini adalah tahapan yang di lakukan setelah selesai tahapan pra produksi. Produksi adalah tahapan yang biasa disebut dengan *shooting*. Pada tahapan ini, seluruh *crew* program Safari Dakwah merealisasikan seluruh rangkaian ide, yaitu pengambilan gambar dari seluruh rangkaian kegiatan Safari Dakwah. Produksi program Safari Dakwah berlangsung selama 120 menit, namun dalam penayangannya dimampatkan sehingga menjadi 60 menit. Dalam penayangannya, program Safari Dakwah terdapat 3 *segment* dengan masing-masing *segment* berdurasi 15 menit.

Segment 1 berisi pembukaan, yaitu penjelasan mengenai tema yang akan dibicarakan dan memperkenalkan narasumber yang dilakukan oleh pembawa acara. Setelah memperkenalkan narasumber kepada *audience*, kemudian dilanjutkan ceramah oleh narasumber dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah *segment* 1, pembawa acara menjeda narasumber untuk *commercial break*. Pada *segment* 2, pembawa acara mempersilahkan narasumber untuk melanjutkan materi. Pembawa acara kembali menjeda narasumber untuk *commercial break* setelah diberi aba-aba oleh *floor director*. Pada saat *commercial break*, pembawa acara menyampaikan kepada *audience* untuk mempersiapkan pertanyaan karena di *segment* berikutnya berisi tanya jawab antara *audience* dan narasumber. Memasuki *segment* 3

pembawa acara mengajak *audience* untuk tetap semangat, kemudian menjelaskan kepada *audience* bahwa acara telah memasuki sesi tanya jawab. Pembawa acara mempersilahkan *audience* yang ingin bertanya kepada narasumber dan memberikan waktu kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan. Setelah narasumber menjawab setiap pertanyaan diajukan, kemudian pembawa acara menyampaikan kesimpulan materi yang telah dijelaskan oleh narasumber. Kemudian pembawa acara mempersilahkan narasumber untuk membacakan doa penutup sebagai tanda bahwa program Safari Dakwah telah selesai.

Saat proses produksi berlangsung ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh *crew* produksi agar tercapai apa yang telah di rencanakan dalam pra produksi adalah

a. Tema produksi

Saat pelaksanaan produksi program Safari Dakwah, *crew* mempersiapkan konsep yang unik agar berbeda dengan acara pada televisi lainnya, seperti konsep berpindah pindah tempat produksinya. Selain itu *crew* juga mempersiapkan tema atau materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat agar dapat di terima oleh masyarakat dan acara ini tidak hanya sebagai tontonan hiburan akan tetapi dapat menjadi sebagai media pembelajaran. Produser pun memilih Al Quran dan Hadist sebagai acuan materi

dan menjawab pertanyaan *audience* tentang permasalahan yang ada di dalam masyarakat. Produser memilih narasumber atau da'i yang memiliki *integritas* yang mumpuni seperti seorang dosen, guru, maupun ustadz dan kiayi. Narasumber yang terpilih dianggap dapat menyampaikan materi dengan baik dan terarah. Apabila seorang dai yang di pilih dari golongan orang yang tidak terbiasa untuk berceramah atau memberikan materi, maka akan terjadi komunikasi yang tidak terarah sehingga menyebabkan materi yang di sampaikan tidak sampai ke *audience* (objek dakwah) secara baik. Bahkan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya yaitu menyampaikan dan mengajarkan kebaikan. Hal ini tentu sangat dikhawatirkan oleh pihak produser apabila tujuan yang sebenarnya hilang, karena hanya sebagai media hiburan. Padahal yang diharapkan adalah sebaliknya, hiburan bisa menjadi tempat berdakwah dengan konsep yang lebih *fresh*, agar dapat di terima oleh masyarakat dan memberikan sebuah hiburan yang islami.

b. Alat produksi

Dalam proses sebuah produksi program acara Safari Dakwah di butuhkan alat alat yang menunjang untuk produksi sebuah program acara televisi, sehingga dapat merealisasikan sebuah ide gagasan yang telah di

rencanakan dalam tahap pra produksi dan siap di tayangkan ke televisi. Beberapa alat yang menunjang untuk pembuatan sebuah program televisi yaitu perekam gambar video audio, perekam suara, dan pencahayaan (*lighting*)

Dalam proses produksi program Safari Dakwah di Sultan Agung TV ada beberapa fasilitas alat yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses produksi atau *shooting* program Safari Dakwah. Seperti:

- 1) Kamera, alat perekam audio visual ini digunakan untuk merekam acara Safari dakwah, pada program Safari Dakwah menggunakan 2 (dua) kamera yaitu : 1 (satu) kamera Panasonic MD10000, ini adalah salah satu kamera *camcorder* yang banyak di gunakan oleh para wartawan dan usaha yang bergerak di bidang video *shooting* seperti usaha dokumentasi pernikahan, kamera ini dengan harga yang relatife murah dengan kualitas gambar yang cukup baik. Kamera ini memiliki fasilitas seperti *super image stabilizer*, *manual focus* dan 5 (lima) mode program : *sport*, *portrait*, *low light*, *sport light* dan *snow*, camera MD 1000 ini digunakan sebagai camera *master* atau kamera utama. 2 (dua) camera handycam sony HDRCX240, kamera kecil ini digunakan untuk merekan *moment* yang terjadi di acara produksi program Safari dakwah, kamera kecil ini

memiliki fasilitas yang mumpuni dengan kualitas video yang HD (*high definition*) dengan kualitas resolusi gambar 1080/60P dan resolusi 9,2 Megapixel, camera sony HDRCX240 ini selain itu memiliki banyak kelebihan, yaitu *auto mode*, face detection dan image stabilizer yang cukup baik.

- 2) Tripot kamera video fluid head pro jieng JY0508AD, tripot ini dirancang untuk camera video, dengan kelebihanannya dapat memutar dengan halus, sehingga tidak menimbulkan getaran pada kamera yang menyebabkan gambar tidak stabil, tripot ini biasa digunakan oleh pemilik usaha dokumentasi berbasis video, dengan harganya yang murah dan kualitas yang cukup baik untuk produksi sebuah video.
- 3) *Lighting* 1000Watt Phillips merupakan alat pencahayaan yang di gunakan untuk menambah cahaya dalam proses *shooting*, *lighting* yang di gunakan lampu halogen dengan kapasitas 1000watt. Lampu ini biasa digunakan untuk *shooting* di ruangan yang kurang cahaya.
- 4) *Light stand excel powers*, alat ini gunakan sebagai stand lampu, dengan tinggi maksimal 220cm dapat memberikan keluasaan dalam mengatur cahaya dari lampu .

5) *Headphone* Sennheirser HD 202, headphone ini di gunakan untuk mendengarkan suara yang masuk ke dalam kamera *master*. Kamera master yang di gunakan adalah Panasonic MD1000.

Selain alat-alat tersebut yang digunakan untuk proses produksi Program Safari Dakwah, dalam proses produksi program Safari Dakwah juga memerlukan organisasi dari *crew* agar dapat memudahkan dalam melaksanakan pembagian tugas saat di lapangan. Sehingga dapat menghasilkan program yang baik dan di senangi oleh masyarakat. Struktur organisasinya sebagai berikut :

- 1) *Produser* adalah penanggung jawab terhadap produksi suatu program acara, produser terlibat aktif dalam semua tahapan proses produksi sebuah acara dari penemuan ide hingga penayangan.
- 2) *Program director* adalah pengarah acara, merencanakan pengambilan gambar dalam *shooting* proses produksi sebuah program.
- 3) *Floor Director* adalah pelaksana rencana *Program Director* dengan memberikan arahan kepada *crew* dan pengisi acara saat *shooting*.

- 4) *Technical Director* : bertugas memeriksa kesiapan peralatan produksi dan mengawasi pengoprasian alat produksi
- 5) *Cameraman* adalah pengoprasi camera sesuai dengan apa yang di inginkan oleh *Program Director*
- 6) *Art Director* : bertugas merencanakan dekorasi *property* dan deasin panggung atau tempat *shooting*.
- 7) *Propertyman* : bertugas untuk menyediakan perlengkapan yang ti butuhkan saat proses produksi.
- 8) *Ligthingman* : bertugas mengoprasikan penataan cahaya.
- 9) *Make Up* : melaksanakan tat arias untuk *host* dan pengisi acara

Hasil observari penulis di lapangan terhadap proses produksi program Safari Dakwah di SATV dari seluruh kegiatan *shooting* program Safari Dakwah, menunjukkan bahwa *crew* tidak menggunakan naskah akan tetapi tetap menggunakan *rundown* sebagai acuan dalam bekerja dari *opening* hingga *closing* program Safari Dakwah.

3. Pasca Produksi

Tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam proses produksi sebuah acara, yaitu tahapan pasca produksi. Tahapan pasca produksi meliputi :

- a. Melakukan pemilahan audio visual yang layak di edit.
- b. Mengatur dan menyusun gambar serta suara
- c. Pengisian *subtitle*
- d. Pemberian narasi
- e. Pemilihan dan memasukan music yang digunakan sebagai *backsound*.

Dalam tahapan pasca produks ini ada beberapa langkah yang harus dipenuhi. Menurut Fred Wibowo dalam bukunya yang berjudul Teknik Produksi Program Televisi menjelaskan bahwa pasca produksi terdiri dari 4 tahap yaitu *editing*, *review*, penayangan dan evaluasi. Proses *editing* di bagi menjadi 3(tiga) diantaranya : *editing online*, *editing offline* dan *mixing*.

Tahapan pertama adalah tahapan proses *editing*, proses *editing* program Safari Dakwah dengan mengirimkan hasil produksi (rekaman gambar dan suara) yang di produksi secara *tapping* di berikan kepada editor dan selanjutnya editor mengedit audio visual yang ada dengan *software aplikas adobe premier*, *software after effect*, dan *corel video studio pro X7*. *Software* ini biasa digunakan oleh editor video professional. Untuk dapat menggunakan *software* aplikasi ini editor menggunakan perangkat keras computer yang memiliki fasilitas *intel core i7*, dan *grafik*. yang mumpuni untuk menjalankan aplikasi tersebut.

Program Safari Dakwah ini diproduksi dengan cara *tapping*. Dalam proses *shooting* program Safari Dakwah tidak menggunakan *switcher*, sehingga tiga langkah *editing* harus dilakukan yaitu *editing offline*, *editing online* dan *editing mixing* dengan teknik digital. Yang pertama harus dilakukan oleh editor adalah *editing offline* teknik digital, yaitu *editing* yang menggunakan komputer, dengan aplikasi khusus *editing*. Dalam tahapan ini yang pertama harus dilakukan adalah memasukan semua hasil *shooting* ke dalam komputer lalu memilih dan menyusun gambar dan suara hasil *shooting* dari *opening* hingga *closing*, seperti yang diinginkan oleh produser. Selanjutnya yang harus dilakukan editor adalah *editing online*, proses *editing online* dengan teknik digital adalah tahapan yang dilakukan untuk menyempurnakan *editing offline* sekaligus *mixing* dengan music *backsound* atau ilustrasi dan memberikan efek gambar, seperti animasi transisi gambar. Jika semua sudah selesai dan sempurna, kemudian hasil editing ini *render*. Semua file dijadikan satu menjadi video yang *sequence* dan dapat bercerita.

Selanjutnya setelah proses editing selesai, yang hari dilakukan ada *review*. *Review* dilakukan dengan maksud melihat hasil *editing* program Safari Dakwah apakah sudah sesuai dengan konsep produser dan pengarah acara. Saat *review* produser juga memeriksa apakah ada kalimay sensitif

atau tidak, jika ada maka kalimat tersebut akan dihapus. Setelah proses *review* selesai maka program Safari Dakwah siap untuk ditayangkan. Tahap terakhir dari pasca produksi adalah evaluasi. Evaluasi ini memiliki fungsi yang sangat penting guna memperbaiki berbagai kekurangan sehingga program Safari Dakwah akan semakin berkualitas

Penayangan program Safari Dakwah di lakukan secara *streaming* dengan berbasis web dan aplikasi, sebelum penayangan secara *steraming*, video yang ingin ditayangkan di masukan kedalam aplikasi siaran *streaming* yaitu aplikasi *softwere warecast*. *Softwere* aplikasi ini digunakan untuk siaran *streaming*. Aplikasi ini dapat digunakan siaran dengan menggunakan *acces* internet.

Secara umum, tahapan proses produksi program Safari Dakwah yang dilakukan oleh SATV sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fred Wibowo. Fed Wibowo dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam melaksanakan produksi sebuah program acara harus sesuai *Standart Operation Procedure* (SOP) yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Namun ada beberapa tahapan yang belum terlaksana secara sempurna, seperti dalam pra produksi penentuan tema materi yang akan dibahas oleh narasumber. Dalam tahapan ini

crew tidak melakukan riset terlebih dahulu dan tidak dilakukan penulisan naskah.

Dalam tahapan produksi juga kurang maksimal karena minimnya jumlah *crew* yang bertugas. Dengan jumlah *crew* yang minim, mereka harus mengampu banyak tugas produksi, sehingga menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan tugas produksi program Safari Dakwah. Program Safari Dakwah yang di produksi oleh SATV memenuhi syarat dalam berdakwah, yakni adanya da'i (narasumber), mad'u (audien) dan materi yang dibahas, dengan metode dakwah (ceramah) dengan menggunakan televisi sebagai media dakwah.

B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Proses Produksi

Berdasarkan teori dan data yang telah dipaparkan di Bab II dan Bab III, berikut ini kelebihan dan kekurangan proses produksi program Safari Dakwah:

1. Kelebihan

- a. Program Safari Dakwah meskipun di produksi dengan *crew* yang sedikit namun tetap berjalan sesuai dengan rencana dan dapat menghasilkan program yang cukup baik.
- b. Crew Safari Dakwah tetap menjalankan tugasnya dengan baik meskipun dengan keterbatasan alat produksinya.

2. Kekurangan

- a. Dalam penentuan tema materi yang akan di bahas dalam program Safari Dakwah, *crew* tidak melakukan riset terlebih dahulu.
- b. Jadwal hari dan jam tayang belum termanajemen secara baik.
- c. Kurangnya Manajemen organisasi produksi, menyebabkan kurang maksimal dalam menjalankan tugas.

C. Peluang dan Tantang Televisi Streaming sebagai Media Dakwah

1. Peluang

Televisi merupakan media audio visual yang dekat dengan masyarakat. Awalnya, teknologi yang digunakan adalah analog. Kini teknologi digital juga sudah menjangkau televisi. Jika dibandingkan dengan televisi analog, televisi digital memiliki kualitas suara dan gambar yang lebih jernih.

Penyiaran audio visual bersistem digital dengan berbasis komputer merupakan teknologi terkini yang berkembang dalam industri siaran televisi. Digitalisasi televisi memiliki tiga unsur yang penting yaitu (1) pengguna teknologi digital di dalam produksi, termasuk dalam penyimpanan, reproduksi, dan *editing* (2) distribusi isi siaran dilakukan secara online, dan (3) terjadi peningkatan yang signifikan di

dalam jumlah khalayak yang menyaksikan televisi melalui internet.¹ Berita, musik, dan iklan dapat didengarkan secara online yang terhubung dengan jaringan internet. Orang tidak perlu pulang ke rumah hanya untuk melihat televisi, kini dengan telepon genggam yang terhubung dengan jaringan internet kita dapat melihat televisi.

Jaringan internet yang digunakan untuk mengirim penyiaran dikenal dengan *streaming*. Isi televisi internet dikenal dengan *televisi online*, *web televisi*, *televisi streaming* atau *e-televisi* adalah layanan audio visual yang ditransmisikan melalui internet. Cara yang digunakan untuk menyiarkan radio internet adalah melalui teknologi *streaming*, yaitu teknologi yang dapat menerima serta mengirim informasi dari satu pihak ke pihak lain menggunakan alat yang dapat menerima aliran media streaming tersebut juga.²

Dengan pemberlakuan sistem informasi di internet, maka dakwah Islam akan mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi dan kecepatan dalam sistem komunikasi. Dakwah melalui internet memiliki beberapa kelebihan:

- a. Tidak bergantung pada waktu dan tempat

¹ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerda bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hlm. 58.

² Apriadi Tamburaka, *OP. Cit.*, hlm. 58.

Kegiatan dakwah Islam dapat dilakukan dalam waktu dan ruang yang tidak terbatas. Informasi mengenai Islam dapat disampaikan dan sekaligus didapat kapan saja dan di mana saja oleh masyarakat selama 24 jam. Media internet menawarkan fleksibilitas waktu dan ruang kepada *da'i* untuk melakukan kegiatan dakwahnya secara maksimal dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Cakupan wilayah yang luas

Internet memiliki wilayah cakupan yang sangat luas, tidak terbatas pada wilayah tertentu, umur tertentu dan latar belakang sosial tertentu. Sekali melakukan penyebaran informasi Islam, maka kegiatan dakwah tidak lagi terbatas untuk kalangan tertentu, akan tetapi informasi tersebut bersifat universal di mana setiap orang bisa mengaksesnya.

c. Sistem distribusi yang cepat

Internet adalah sebuah media penyebaran informasi tercepat saat ini. Dalam waktu yang hampir bersamaan, seseorang dapat mengakses informasi yang terjadi di luar negeri tentang peristiwa yang terjadi. Kegiatan yang baru saja terjadi dimasukkan dalam internet, maka saat itu juga masyarakat dunia yang mengakses internet dapat mengetahui dan melihat peristiwa yang terjadi.

d. Multivariasi dalam metode

Dengan kemampuan variasi bentuk media yang ditawarkan oleh internet seperti teks sampai visual, audio, dan audio visual, dakwah Islam akan dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi. Hal ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pelaku dakwah (*da'i*) dan sekaligus dapat menacapai segmen (*mad'u*) yang berbeda.

2. Tantangan

Dunia penyiaran ke depan akan berubah seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi. Sifat-sifat teknologi komunikasi dan informasi yang massif sekarang sudah mampu digabungkan dengan teknologi komputer yang bersifat interaktif. Sistem analog yang telah bertahan sekian puluh tahun akan segera tergantikan oleh sistem digital, dan kemudian muncul bergabungnya media telekomunikasi dengan internet (televiisi internet/*streaming*)

Kunci televiisi *streaming* adalah data audio visual masuk ke server, lalu server membagi data audio visual menjadi paket-paket data, kemudian penerima menjalankan audio visual ke media tampilan televiisi *streaming*. Karena informasi yang dikirim merupakan format data sehingga masyarakat dapat memilih produk yang aplikatif yang mampu menjalankan audio visual sekaligus paket-paket data. Maka tidak heran jika komputer atau telepon genggam dapat

difungsikan sebagai pesawat televisi yang dapat menerima suara, tulisan, data maupun gambar tiga dimensi. Cukup dengan satu perangkat yang terhubung dengan internet, seseorang sudah dapat mengakses acara di televisi.

Sekalipun televisi *streaming* membuka kemungkinan-kemungkinan yang menarik, namun televisi *streaming* sebagai media dakwah memiliki tantangan antara lain penerimaan terhadap keberadaan televisi *streaming* masih rendah, artinya televisi *streaming* belum mampu menjadi primadona masyarakat pada umumnya. Masyarakat sudah terbiasa menyaksikan program dakwah Islam dari televisis anolog. Sistem *streaming* bergantung pada kekuatan sinyal internet, menyebabkan sulitnya mengakses.

Televisi *streaming* juga mendapat hambatan dari sisi finansial, padahal televisi merupakan bisnis yang tidak hanya memerlukan biaya investasi awal yang besar untuk pengadaan infrastruktur dan peralatan produksi studio, melainkan juga memerlukan biaya operasional yang besar, terutama untuk biaya produksi dan pengadaan (pembelian) program. Tantangan berikutnya terkait dengan sumber daya manusia. Kurangnya sumber daya terlatih di bidang penyiaran *streaming* membuat produksi program dakwah kurang profesional sehingga berdampak pada kualitas siaran. Ketika jumlah stasiun *streaming* yang memproduksi program dakwah

semakin banyak maka tingkat kompetisi pun semakin tinggi sehingga setiap stasiun televisi termasuk televisi *streaming* dipaksa untuk bersaing.